

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Angka kejadian HIV pada ibu hamil di Asia Pasifik terjadi sekitar 71.000 kasus dan hanya (46%) yang menerima terapi antiretroviral (ART), namun secara signifikan lebih rendah dari cakupan ART global sebesar 76%. Ini terutama karena cakupan tes HIV yang rendah selama ANC, yang mengakibatkan kesenjangan yang signifikan dalam diagnosis wanita hamil dengan HIV di banyak negara (WHO, 2018).

Menurut Kemenkes RI, di Indonesia penyakit sifilis 1,7%, hepatitis B 2,5%, dan HIV 0,39% pada ibu hamil. Risiko penularan HIV, sifilis, dan hepatitis B dari ibu ke anak masing-masing adalah 20-45%, 69-80% dan 90% anak tertular HIV, sifilis, dan hepatitis B secara vertikal dari ibunya (Kemenkes, 2019).

Persentase di Provinsi Jawa Barat tahun 2020 ibu hamil yang positif HIV mencapai 40.000 kasus, sedangkan untuk AIDS mencapai 10.000, dan infeksi hepatitis B sebesar 1.61%. Di Kab. Bogor pada tahun 2021 ditemukan ibu hamil yang positif HIV 42 orang, Sifilis 20 dan Hepatitis B 770 Orang (Dinkes Bogor, 2020).

Seorang ibu yang terinfeksi HIV dapat menularkan virus kepada anaknya selama kehamilan, persalinan, dan menyusui. Seperti penyakit menular seksual lainnya, seperti sifilis dapat meningkatkan risiko hingga tiga kali lipat. Kehamilan yang melibatkan wanita hamil yang terinfeksi sifilis akan mengakibatkan abortus, lahir mati, atau sifilis kongenital. Infeksi kehamilan

atau penyakit menular ibu seperti sifilis dan rubella merupakan kontributor utama kelainan bawaan di negara berpenghasilan rendah dan menengah (Intan et al, 2020).

Pelayanan antenatal terpadu berkualitas adalah hal yang sangat penting sebagai bentuk usaha menurunkan kematian ibu dan mencetak penerus bangsa yang sehat dan sejahtera. Salah satu lingkup asuhan kebidanan yaitu mendeteksi dini penyimpangan kehamilan. Penyakit yang harus dideteksi pada ibu selama kehamilannya antara lain adalah infeksi HIV, Sifilis, dan Hepatitis B. Infeksi HIV, Sifilis, dan Hepatitis B pada anak terjadi akibat tertular dari ibunya pada saat kehamilan, persalinan, dan menyusui. Program PPIA diintegrasikan dengan upaya eliminasi HIV, Sifilis kongenital, dan Hepatitis B. Hal ini sangat efektif mencegah penularan HIV, Sifilis, dan Hepatitis B pada ibu hamil bersamaan dengan paket pelayanan antenatal terpadu dan didukung dengan upaya promotif dan preventif. Program Nasional Eliminasi Penularan ketiga penyakit ini disebut “Triple Eliminasi” (Kemenkes RI, 2019).

Dengan diadakannya program bernama Triple Eliminasi yang sesuai dengan rekomendasi WHO, angka penularan diharapkan dapat menurun dengan adanya kegiatan preventif. Kegiatan tersebut berupa pelaksanaan tes HIV, Hepatitis B dan Sifilis saat Antenatal Care (ANC) Ibu Hamil (WHO, 2018). Menurut Permenkes Tahun 2021, Dalam menentukan tercapainya indikator eliminasi penularan tersebut dapat dilihat dari cakupan tentang Triple Eliminasi penularan HIV, Sifilis, dan Hepatitis B dari Ibu ke Anak memuat Pelayanan antenatal, serta deteksi dini yang lengkap dan berkualitas.

Pemeriksaan Triple Eliminasi merupakan Program Aktif Pemerintah yang telah dijalankan di PMB L, setiap ibu hamil yang melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan akan diberikan sosialisasi oleh bidan mengenai pentingnya pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan Triple Eliminasi bagi ibu hamil. Hasil studi pendahuluan yang lalu menyebutkan bahwa terdapat kurangnya pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan pemeriksaan Triple Eliminasi di PMB L.

Berdasarkan pemaparan diatas maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Pemeriksaan Triple Eliminasi di PMB L Kecamatan Bojonggede Kabupaten Bogor Tahun 2024”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dan dari studi pendahuluan yang telah dilaksanakan di PMB L terdapat kurangnya pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan pemeriksaan Triple Eliminasi maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut “Apakah ada hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan pemeriksaan Triple Eliminasi di PMB L Kecamatan Bojonggede Kabupaten Bogor Tahun 2024?”

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Pemeriksaan Triple Eliminasi di PMB L.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- 1) Mengidentifikasi Pengetahuan dan sikap Ibu Hamil Dengan Pemeriks Triple Eliminasi Di PMB L Kecamatan Bojonggede Kabupaten Bogor.

2) Menganalisis Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Pemeriksaan Triple Eliminasi di PMB L Kecamatan Bojonggede Kabupaten Bogor.

3) Menganalisis Hubungan Sikap Ibu Hamil Dengan Pemeriksaan Triple Eliminasi di PMB L Kecamatan Bojonggede Kabupaten Bogor.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi PMB L**

Tempat Penelitian dalam memberikan pelayanan kesehatan diharapkan untuk memberikan preventif kepada masyarakat tentang penyakit menular seksual (HIV, Sifilis, HbsAG) serta untuk lebih meningkatkan mutu pelayanan khususnya pelayanan kebidanan. Hasil penelitian ini diharapkan juga bermanfaat bagi PMB L untuk meningkatkan pelayanan kesehatan untuk mencegah penyakit menular seksual (HIV, Sifilis, HbsAG) dengan melakukan pemeriksaan Triple Eliminasi.

### **1.4.2 Bagi Ibu Hamil dan Masyarakat**

Meningkatkan pengetahuan Ibu hamil dan masyarakat dalam mencegah penyakit menular seksual (HIV, Sifilis, HbsAG) dengan pemeriksaan Triple Eliminasi.

### **1.4.3 Bagi Tenaga Kesehatan**

Dapat meningkatkan semangat tenaga kesehatan dengan mengedukasi ibu hamil dan masyarakat untuk melakukan pemeriksaan Triple Eliminasi di pelayanan kesehatan terdekat agar mencegah penyakit menular seksual (HIV, Sifilis, HbsAG).

